

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *PRICE EARNING RATIO* PADA PERUSAHAAN LQ 45

Beta Asteria

Prodi Manajemen STIE Widya Wiwaha Yogyakarta
Email: beta_asteria@stieww.ac.id

Abstract

This research deals with the impact of Price Book Value (PBV), Debt Equity Ratio (DER), and Return on Assets (ROA) to Price Earning Ratio (PER) of LQ 45 company. Methods of collecting data through purposive sampling. The number of companies are 45. But only 39 companies included in sample from 2011 to 2014. The data utilized in this research is panel data. Total of samples are 156. This research utilizes the data from Indonesia Stock Exchange (IDX). The model used in this research is multiple regressions. The independent variables are Price Book Value (PBV), Debt Equity Ratio (DER), and Return on Assets (ROA). Meanwhile, the dependent variable is Price Earning Ratio (PER). The research findings show that Price Book Value (PBV), Debt Equity Ratio (DER) dan Return On Asset (ROA) give the significant impact partially and simultaneously on Price Earning Ratio (PER) at real level 5 percent. All independent variables explain 22.73 percent of Price Earning Ratio (PER) while the rest 72.20 percent is explained by other variables.

Keywords: Price Earning Ratio (PER), Price Book Value (PBV), Debt Equity Ratio (DER) dan Return On Asset (ROA).

PENDAHULUAN

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumberdaya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang. Seorang investor membeli sejumlah saham saat ini, dengan harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham ataupun sejumlah dividen di masa yang akan datang sebagai imbalan atas waktu dan risiko yang terkait dengan saham tersebut (Tandellilin, 2010:2).

Menurut Rahma dkk (2014), *Price Earning Ratio* (PER) merupakan salah satu pendekatan yang sering digunakan oleh analisis sekuritas

untuk menilai suatu saham. Rasio ini memberikan indikasi bagi manajemen tentang bagaimana pandangan investor terhadap risiko dan prospek perusahaan di masa depan. Bagi para investor *Price Earning Ratio* (PER) dipandang sebagai ukuran kekuatan perusahaan untuk memperoleh laba dimasa yang akan datang. Nilai *Price Earning Ratio* (PER) merupakan rasio antara harga per lembar saham dengan laba bersih per lembar sahamnya (EPS). Menurut Husnan (2012) bahwa dalam prakteknya PER sering dipakai untuk menilai kewajaran harga saham, kewajaran harga saham melalui

Price Earning Ratio (PER) memang merupakan salah satu pertimbangan bagi investor dalam melakukan investasi pada saham baik pada kondisi *bullish* maupun *bearish*. Di Amerika Serikat, pendekatan *Price Earning Ratio* (PER) lebih sering digunakan dari pada penggunaan metode berdasarkan dividen, meskipun metode penggunaan model berdasar dividen juga semakin meningkat.

The PE ratio is easily the most well-known tool of investing and is often reported in major financial newspapers like The Wall Street Journal, Financial Times, The Australian Financial Review, New Zealand Herald and also can be found in most Stock Exchange reports, or investment companies' websites (Truong :2009)

Menurut Jogiyanto (2003), penggunaan *Price Earning Ratio* (PER) dalam strategi investasi saham biasanya mengaitkan rasio *Price Earning Ratio* (PER) dengan nilai intrinsik atau nilai fundamental yang merupakan nilai seharusnya dari suatu saham yang diperkirakan berdasarkan model penilaian saham.

Beberapa penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *Price Earning Ratio* (PER) sudah dilakukan. Penelitian Hayati (2010) meneliti pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt Equity Ratio* (DER), dan *Price Book Value* (PBV) terhadap *Price Earning Ratio* (PER). Hasil penelitian membuktikan bahwa secara parsial yang berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) adalah *Earning Per Share* (EPS), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Debt Equity Ratio* (DER). Sedangkan *Price Book Value* (PBV) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER).

Melati (2011) meneliti pengaruh *Dividen Payout Ratio*, *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio* (DER), Volume Perdagangan, Sertifikat Bunga Bank Indonesia, *Total Asset Turnover* terhadap *Price Earning Ratio* (PER). Hasil penelitian membuktikan yang berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) adalah

dividend payout ratio dan *Debt Equity Ratio* (DER). Penelitian Ramadhani dkk (2014) meneliti pengaruh *Debt Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Price Book Value* (PBV) dan *Size* terhadap *Price Earning Ratio* (PER). Hasil penelitian membuktikan bahwa secara parsial *Debt Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Price Book Value* (PBV) berpengaruh terhadap PER sedangkan *size* tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER).

Berdasarkan uraian di atas, tentang pentingnya *Price Earning Ratio* (PER) dalam penilaian saham. Terdapat perbedaan hasil penelitian-penelitian terdahulu maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *Price Earning Ratio* (PER). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Price Book Value* (PBV), *Debt to Equity* (DER), dan *Return on Assets* (ROA), terhadap *Price Earning Ratio* (PER) Perusahaan LQ 45 yang *listed* di *Indonesia Stock Exchange* (IDX) pada tahun 2011-2014.

KAJIAN TEORITIS DAN HIPOTESIS

***Price to Earnings Ratio* (PER)**

Price to Earnings Ratio (PER) merupakan salah satu rasio keuangan perusahaan yang dapat mempengaruhi harga saham lebih dominan dibanding *Earning Per Share* (EPS). Oleh karena itu dalam analisis mengenai pergerakan harga saham, pertimbangan tentang *Price Earning Ratio* (PER) sangat penting. Terlebih dalam jangka panjang, PER lebih *volatile* dibanding EPS. Ketidakstabilan PER disebabkan oleh adanya perubahan *required rate of return* (k) dan *growth rate of dividend* (g), Semakin besar kepercayaan investor terhadap masa depan perusahaan.

Perusahaan yang berada dalam industri yang pada tahap pertumbuhan (*growing stage*) akan mempunyai *Price Earning Ratio* (PER) yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang berada pada industri yang sudah mapan. Apabila perusahaan mempunyai nilai *Price Earning*

Ratio (PER) yang tinggi akan menjadi daya tarik investor untuk membeli. Sehingga permintaan saham tersebut akan naik, hal ini akan mendorong harga saham akan naik. Sehingga investor akan memperoleh *capital gain* dari selisih harga saham tersebut.

Price to Book Value (PBV)

Price to Book Value (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Makin tinggi ratio ini, berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. Untuk perusahaan yang berjalan baik, umumnya ratio PBV mencapai di atas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari pada nilai bukunya (Ang, 2010). Semakin tinggi rasio *Price Book Value* (PBV) suatu perusahaan menunjukkan semakin tinggi pula penilaian investor terhadap perusahaan yang bersangkutan. Hal ini akan berakibat pada semakin meningkatnya harga saham suatu perusahaan dan akan meningkatkan *Price Earning Ratio* (PER).

Debt Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio merupakan rasio hutang yang digambarkan dengan perbandingan antara seluruh hutang, baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek dengan modal perusahaan (Horne, 2013). Rasio ini, mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh berapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Perusahaan dengan rasio *leverage* tinggi, berisiko menanggung kerugian yang besar ketika keadaan ekonomi merosot.

Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang tinggi dibanding dengan modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditor). Meningkatnya beban terhadap kreditor menunjukkan, sumber modal perusahaan sangat tergantung dengan pihak luar, sehingga mengurangi minat investor dalam menanamkan dananya dalam perusahaan tersebut.

Menurunnya minat investor berdampak pada penurunan harga saham sehingga akan menurunkan *Price Earning Ratio* (PER) perusahaan tersebut.

Return on Assets (ROA)

Menurut Sadalia dan Khalijah (2011), *Return on Assets* (ROA) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam penggunaan investasi yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam rangka menghasilkan profitabilitas perusahaan. *Return On Assets* (ROA) adalah rasio antara laba setelah bunga dan pajak atau *Earning After Interest and Tax* (EAIT) terhadap total *assets*. *Return on Assets* (ROA) digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan aset yang dimiliki. Hal ini, menyebabkan apresiasi dan depresiasi harga saham. *Return On Asset* (ROA) yang semakin bertambah menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik. Dengan demikian akan semakin membuat para investor akan tertarik untuk menanamkan dananya ke dalam perusahaan. Jika permintaan atas saham perusahaan semakin banyak maka harga saham perusahaan tersebut dalam pasar modal cenderung meningkat. Seiring dengan meningkatnya harga saham, maka *Price Earning Ratio* (PER) meningkat. Jadi, *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* (PER).

Penelitian Terdahulu

Penelitian Hayati (2010) meneliti pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt Equity Ratio* (DER), dan *Price Book Value* (PBV) terhadap *Price Earning Ratio* (PER). Sampel penelitian adalah Perusahaan *Real Estate* dan *Property* di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear. Hasil penelitian membuktikan bahwa secara parsial yang berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) adalah *Earning Per Share* (EPS), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Debt Equity Ratio* (DER).

Penelitian Melati (2011) meneliti pengaruh *Dividen Payout Ratio*, *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio* (DER), Volume Perdagangan, Sertifikat Bunga Bank Indonesia, *Total Asset Turnover* terhadap *Price Earning Ratio* (PER). Sampel adalah perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia, sebanyak 24 perusahaan manufaktur, pada tahun 2007-2009. Penelitian menggunakan *purposive sampling* total sampel 72. Berdasarkan analisis regresi linear membuktikan yang berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) adalah *dividend payout ratio* dan *Debt Equity Ratio* (DER).

Penelitian Ramadhani dkk (2014) meneliti pengaruh *Debt Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Price Book Value* (PBV) dan *Size* terhadap *Price Earning Ratio* (PER) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2011. Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Hasil penelitian membuktikan bahwa secara parsial *Debt Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE) dan *Price Book Value* (PBV) berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* (PER) sedangkan *size* tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER).

Afza and Tahir (2012), Penelitian bertujuan mengidentifikasi faktor-faktor yang menjelaskan variasi rasio PER perusahaan yang ada di dalam sektor kimia, di Pakistan. Penelitian menggunakan *Ordinary Least Square* (OLS) regresi. Data dikumpulkan dari 25 perusahaan yang terdaftar di bursa Karachi untuk periode 2005 sampai 2009. Selain itu, dengan account volatilitas di pasar saham Pakistan selama masa studi, analisis *time-series* juga telah dibuat dengan menggunakan model regresi OLS untuk menguji apakah faktor-faktor penentu rasio PER berbeda di tahun atau tidak. Hasil menunjukkan bahwa rasio *dividen payout* dan Tobin Q tetap penentu yang paling penting dari rasio PER untuk dikumpulkan serta analisis *time-series*. Penelitian ini diharapkan dapat memfasilitasi para pengambil keputusan untuk mengevaluasi faktor-faktor yang menjelaskan variasi dalam rasio PER perusahaan untuk menarik perhatian investor dan

meningkatkan kepercayaan diri mereka untuk memilih perusahaan-perusahaan ini dalam portofolio mereka.

Hipotesis Penelitian

H_1 = *Price Book Value* (PBV) berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* (PER) perusahaan LQ 45 pada tahun 2011-2014.

H_2 = *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* (PER) perusahaan LQ 45 pada tahun 2011-2014.

H_3 = *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* (PER) perusahaan LQ 45 pada tahun 2011-2014.

H_4 = *Price Book Value* (PBV), *Debt Equity Ratio* (DER), dan *Return On Asset* (ROA) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* (PER) perusahaan LQ 45 pada tahun 2011-2014.

METODE PENELITIAN

Teknik Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang masuk ke dalam LQ 45 di BEI (Bursa Efek Indonesia) selama periode penelitian yaitu 2011 sampai dengan 2014 yaitu sebanyak 45 (empat puluh lima) perusahaan. Perusahaan yang masuk dalam sampel sebanyak 39 (tiga puluh sembilan) perusahaan.

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan melalui metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Metode *purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel yang didasarkan pada beberapa pertimbangan atau kriteria tertentu. Kriteria pengambilan sampel penelitian ini, sebagai berikut:

- 1) Merupakan perusahaan yang masuk dalam LQ 45.
- 2) Mempunyai laporan keuangan yang lengkap selama periode pengamatan.
- 3) Perusahaan tersebut mempunyai *Price Earning Ratio* (PER) positif selama periode pengamatan.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini data panel (*pooled data*) adalah gabungan antara *time series* dan *cross section* data. *Time series* sebanyak 4 tahun dan *cross section* sebanyak 39 perusahaan. Jadi jumlah observasi sebanyak 156. Berdasarkan data *Indonesia Stock Exchange* (IDX) pada tahun 2011-2014, kode perusahaan yang masuk dalam perusahaan LQ 45 adalah:

Tabel 1.
Daftar Kode Perusahaan LQ 45 Tahun 2011-2014

NO.	KODE	NO.	KODE
1	AALI	24	JSMR
2	ADHI	25	KLBF
3	ADRO	26	LPKR
4	AKRA	27	LPPF
5	ANTM	28	LSIP
6	ASII	29	MNCN
7	ASRI	30	MPPA
8	BBCA	31	PGAS
9	BBNI	32	PTBA
10	BBRI	33	PTPP
11	BBTN	34	PWON
12	BMRI	35	SCMA
13	BMTR	36	SILO
14	BSDE	37	SMGR
15	CPIN	38	SMRA
16	CTRA	39	SSMS
17	EXCL	40	TBIG
18	GGRM	41	TLKM
19	ICBP	42	UNTR
20	INCO	43	UNVR
21	INDF	44	WIKA
22	INTP	45	WSKT
23	ITMG		

Sumber: www.idx.co.id

Definisi Operasional Variabel

Price Earnings Ratio (PER)

Menurut Anaroga dan Prakati (2011) dalam Melati, *Price Earnings Ratio* (PER) didasarkan pada perkiraan PER saham di masa datang, sehingga dapat diketahui berapa lama investasi

suatu saham akan kembali. Formula untuk menghitung besarnya *Price Book Value* (PBV) sebagai berikut:

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning Per Share}}$$

Price to Book Value (PBV)

Rasio ini mencerminkan harga saham dibandingkan nilai buku per lembar saham. Semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham. Keberhasilan perusahaan menciptakan nilai tersebut tentunya memberikan harapan kepada pemegang saham berupa keuntungan yang lebih besar pula (Sartono, 2008). Rasio menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham. Menurut Tandililin (2010: 385) formula untuk menghitung besarnya *Price to Book Value* (PBV) sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{BVPS}$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio hutang yang digambarkan dengan perbandingan antara seluruh hutang, baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek dengan modal perusahaan (Horne, 2013). Rasio ini, mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh berapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Formula untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Return on Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu *rasio profitabilitas* yang mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan seluruh aktiva yang dimilikinya. Formula untuk menghitung *Return on Asset* (ROA) sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Asset}}$$

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh *Price Book Value* (PBV), *Debt Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA) terhadap *Price Earning Ratio* (PER) perusahaan LQ 45, adalah regresi linear berganda. Persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$PER = \alpha + \beta_1 PBV + \beta_2 DER + \beta_3 ROA + e$$

Keterangan :

PER = *Price Earning Ratio*

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

PBV = *Price Book Value*

DER = *Debt Equity Ratio*

ROA = *Return On Asset*

e = error

Uji Statistik

1) Uji t – statistik

Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen dalam model terhadap variabel independen. Untuk itu keputusan signifikansi ditentukan dengan melihat probabilitas t-statistik hasil regresi berdasarkan tingkat signifikansi yang disyaratkan.

2) Uji F – statistik

Pengujian ini dilakukan pada model regresi berganda dimana terdiri lebih dari satu variabel bebas. Uji ini untuk melihat pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen.

3) Uji koefisien determinasi (*adjusted R²*)

Untuk mengetahui seberapa baik besar proporsi variabel dependen dijelaskan oleh variabel independen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Model regresi linear berganda tersebut dapat diterima secara ekonometrika, jika estimator memenuhi syarat *Best Linear Unbiased Estimate* (BLUE) maka perlu pengujian asumsi klasik. BLUE adalah istilah dalam ekonometri yang mengacu pada kondisi ideal atau kondisi klasik yang harus dipenuhi untuk prosedur statistik regresi artinya kondisi BLUE merupakan asumsi yang harus dipenuhi dalam memberikan interpretasi terhadap hasil analisis regresi. Uji Asumsi Klasik terdiri atas:

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai VIF diatas 10 menandakan adanya multikolinearitas.

Tabel 2.
Uji Multikolinearitas dengan VIF

Model	VIF
lnPBV	1.563
lnDER	1.909
lnROA	2.631

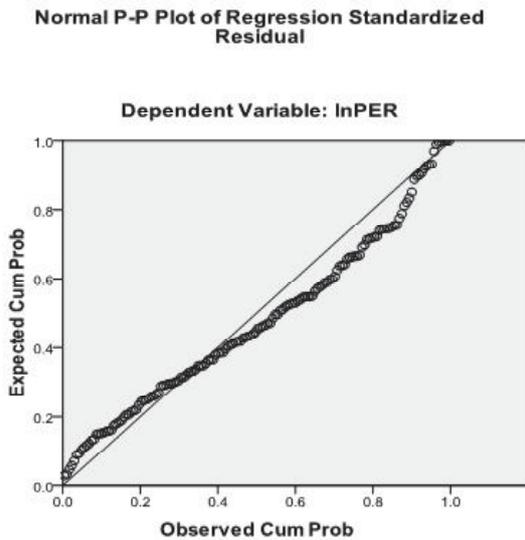
Nilai *Variance Inflation Tolerance* (VIF) menunjukkan tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 108: 2013). Hasil olah data menunjukkan VIF untuk variabel PBV sebesar 1,563; VIF untuk variabel DER 1,909 dan VIF untuk variabel ROA sebesar 2,631. Karena VIF untuk masing-masing variabel independen mempunyai nilai < 10. Maka model dinyatakan bebas dari multikolinearitas.

2. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil oleh data SPSS dihasilkan Normal P-P Plot Regression Standardized seperti pada gambar 1. Uji normalitas

dengan menggunakan P-P Plot Regression Standard Residual. Berdasarkan tampilan Normal P-P Plot Regression Standardized terlihat bahwa titik-titik menyebar sekitar garis diagonal. Oleh karena berdistribusi normal (Ghozali, 2013).

Gambar 1. Uji Normalitas



3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari ridual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2013).

Tabel 3. Uji Heterokedastisitas dengan Uji Park

Model	t	Sig.
1 (Constant)	1.539	.129
lnPBV	.657	.514
lnDER	.043	.966
lnROA	.386	.701

a. Dependent Variable: ln_res_kuadrat

Menurut Suliyanto (2011), uji Park dilakukan dengan cara meregresi ln kudrat unstandard residual sebagai variabel dependen dan variabel independen X_1, X_2 dan X_3 . Hasilnya menunjukkan koefisien parameter beta dari persamaan tersebut tidak signifikan secara statistik, maka asumsi homokedastisitas pada data model tersebut tidak dapat ditolak. Probabilitas signifikansi untuk PBV, DER dan ROA adalah 0,514; 0,966 dan 0,701 yang mana signifikansi $t > 0,05$; sehingga dapat dikatakan model regresi bebas dari heterokedastisitas.

4. Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Apakah fungsi yang digunakan dalam suatu studi empiris sebaiknya menggunakan bentuk linear, kuadrat atau kubik.

Tabel 4. Uji Linearitas dengan Uji Langrange Multiplier

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.121 ^a	.015	-.005	.40543250

a. Predictors: (Constant), lnROA2, lnDER2, lnPBV2

Menurut Ghozali (2013: 171-170), Uji Langrange Multiplier dilakukan dengan cara meregresikan nilai kuadrat variabel independen dengan residual. Kriteria model liner dengan Uji Lagrange Multiplier adalah bila c^2 hitung $< c^2$ tabel maka dapat disimpulkan bahwa model yang benar adalah model linear. Hasil ouput SPSS menunjukkan R^2 sebesar 0,015. Rumus c^2 hitung= n observasi $\times R^2$. Jumlah observasi 156 maka nilai c^2 hitung = $156 \times 0,015 = 2,34$. Nilai ini dibandingkan dengan c^2 tabel dengan $df = 153$ dan tingkat signifikansi 0,05 sebesar 182,86. Oleh karena $2,34 < 182,86$ atau dapat dikatakan c^2 hitung $< c^2$ tabel, maka dapat disimpulkan bahwa model yang benar adalah model linier.

5. Autokorelasi

Menurut Suliyanto (2011), uji autokorelasi dengan Breusch-Godfrey (B-GTest) dilakukan dengan meregresikan variabel residual sebagai variabel independen, residual lag 1 dan residual lag 2 sebagai variabel dependen.

Tabel 5. Uji Autokorelasi dengan Breusch-Godfrey (B-GTest)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.275 ^a	.076	.064	.39247442

a. Predictors: (Constant), Ut_2, Ut_1

Menurut Ghozali (2013: 170) rumus c^2 hitung = $n \text{ observasi} \times R^2$. Jumlah observasi 156 maka diperoleh nilai c^2 hitung = $156 \times 0,076 = 11,856$. Rumus *Degree of freedom* (df) = $n-k$ dan parameter pada penelitian ini adalah 3. Nilai c^2 tabel dengan $df = 153$ dan tingkat signifikansi 0,05 diperoleh sebesar 182,86. Oleh karena $11,856 < 182,86$ atau Nilai c^2 hitung < Nilai c^2 tabel. Menurut Suliyanto (2011: 137), model persamaan regresi tidak mengandung autokorelasi bila Nilai c^2 hitung < Nilai c^2 tabel. Maka dapat disimpulkan model persamaan regresi tidak mengandung autokorelasi.

Persamaan Regresi Linear

$$PER = 2,628 + 0,418PBV - 0,083DER - 0,132ROA + e$$

Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini ada empat. Pengujian terhadap hipotesis pertama, kedua dan ketiga untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dengan menggunakan uji t-statistik (Parsial) dan pengujian hipotesis keempat untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dengan menggunakan Uji F-statistik.

a. Uji t-statistik (Parsial)

Uji t-statistik dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen dalam model terhadap variabel dependen. Hasil Uji t-statistik disajikan pada tabel 6.

Hipotesis Pertama

Berdasarkan Tabel 6. hasil Uji t-statistik, *Price Book Value* (PBV) mempunyai probabilitas t-statistik sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$ artinya *Price Book Value* berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada taraf nyata $\alpha = 5$ persen.

Tabel 6. Uji t-statistik Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.628	.111		23.719	.000
InPBV	.418	.058	.615	7.183	.000
InDER	-.083	.039	-.201	-2.130	.035
InROA	-.132	.059	-.248	-2.233	.027

a. Dependent Variable: InPER

Hipotesis Kedua

Berdasarkan Tabel 6. hasil Uji t-statistik, *Debt Equity Ratio* (DER) mempunyai probabilitas t-statistik sebesar $0,035 < \alpha = 0,05$ artinya *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada taraf nyata $\alpha = 5$ persen.

Hipotesis Ketiga

Berdasarkan Tabel 6. hasil Uji t-statistik, *Return on Asset* (ROA) mempunyai probabilitas t-statistik sebesar $0,027 < \alpha = 0,05$ artinya *Return on Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada taraf nyata $\alpha = 5$ persen.

b. Uji F-statistik (Simultan)

Pengujian ini dilakukan pada model regresi berganda dimana terdiri lebih dari satu variabel bebas. Uji ini untuk melihat pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil Uji F-statistik (Simultan) disajikan pada tabel 7.

c. Uji koefisien determinasi (*adjusted R²*)

Koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa baik besar proporsi variabel dependen dijelaskan oleh variabel independen. Pada penelitian ini *adjusted R²* sebesar 0,273 yang artinya variasi *Price Earning Ratio* (PER) dijelaskan oleh *Price Book Value* (PBV), *Debt Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA) sebesar 27,30 persen dan sisanya sebesar 72,70 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Price Book Value* (PBV), *Debt Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) baik secara parsial maupun secara bersama-sama. Penjelasannya sebagai berikut:

Tabel 7. Uji F-statistik (Simultan)

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	10.234	3	3.411	20.446	.000 ^a
Residual	25.359	152	.167		
Total	35.593	155			

a. Predictors: (Constant), lnROA, lnPBV, lnDER

b. Dependent Variable: lnPER

Hipotesis Keempat

Dari hasil regresi linear berganda diperoleh probabilitas F-statistik sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$ berarti dapat dikatakan bahwa variabel *Price Book Value* (PBV), *Debt Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER).

1. Pengaruh *Price Book Value* (PBV) terhadap *Price Earning Ratio* (PER)

Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa *Price Book Value* (PBV) berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) Perusahaan LQ 45 pada tahun 2011-2014. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani dkk (2014) yang membuktikan bahwa

Price Book Value (PBV) berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER). Tetapi bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan Penelitian Hayati (2010) menemukan bahwa *Price Book Value* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER).

Price to Book Value (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Makin tinggi ratio ini, berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. Untuk perusahaan yang berjalan baik, umumnya ratio PBV mencapai di atas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari pada nilai bukunya (Ang, 1997). Semakin tinggi rasio PBV suatu perusahaan menunjukkan semakin tinggi pula penilaian investor terhadap perusahaan yang bersangkutan,

Semakin tinggi rasio *Price Book Value* (PBV) suatu perusahaan menunjukkan semakin tinggi pula penilaian investor terhadap perusahaan yang bersangkutan. Hal ini akan berakibat pada semakin meningkatnya harga saham suatu perusahaan dan meningkatkan *Price Earning Ratio* (PER) saham.

2. Pengaruh *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap *Price Earning Ratio* (PER)

Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) Perusahaan LQ 45 pada tahun 2011-2014. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Hayati (2010), penelitian Melati (2011) dan penelitian Ramadhani (2014) membuktikan bahwa *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER).

Debt Equity Ratio (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh berapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang tinggi dibanding modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditor), meningkatnya beban terhadap kreditor menunjukkan, sumber modal

perusahaan sangat tergantung pada pihak luar, sehingga menurunkan minat investor dalam menanamkan danya dalam perusahaan tersebut. Menurunnya minat investor berdampak pada penurunan harga saham sehingga *Price Earning Ratio* (PER) dari perusahaan akan menurun.

3. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Price Earning Ratio* (PER)

Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) Perusahaan LQ 45 pada tahun 2011-2014. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang ada. Seharusnya semakin besar nilai profitabilitas maka akan semakin efisien biaya yang dikeluarkan dan semakin besar laba yang diperoleh sehingga akan menaikkan *Price Earning Ratio* (PER) perusahaan (Ramadhani, 2014).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian Hayati (2010) yang membuktikan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER). Tetapi koefisien regresi arah hubungannya negatif. Hal ini sesuai dengan Penelitian Darnita (2014) ROA berpengaruh negatif terhadap harga saham menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan mengendalikan seluruh biaya-biaya operasional sangat rendah. Hal ini dikarenakan perusahaan memiliki lebih banyak total aktiva dibandingkan dengan laba bersih. Perusahaan menggunakan aktiva secara kurang efektif. Hal ini yang menyebabkan ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER).

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

1. *Price Book Value* (PBV) terhadap *Price Earning Ratio* (PER) perusahaan LQ 45 pada tahun 2011-2014.
2. *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap *Price Earning Ratio* (PER) perusahaan LQ 45 pada tahun 2011-2014.

3. *Return On Asset* (ROA) terhadap *Price Earning Ratio* (PER) perusahaan LQ 45 pada tahun 2011-2014.
4. *Price Book Value* (PBV), *Debt Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* (PER) perusahaan LQ 45 pada tahun 2011-2014.

Keterbatasan

Hasil regresi linear di peroleh *Adjusted R²* sebesar 0,273 artinya variabilitas *Price Earning Ratio* (PER) hanya mampu dijelaskan oleh model sebesar 27,30 persen, sisanya sebesar 72,70 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, rekomendasi adalah sebagai berikut:

1. Investor dalam melakukan keputusan investasi perlu melakukan analisis *Price Earning Ratio* (PER). Analisis dilakukan untuk mencari informasi yang relevan untuk menentukan saham mana yang *undervalue* (untuk dibeli) serta saham mana yang *overvalue* (untuk dijual) dan analisis lain yang dianggap relevan.
2. Bagi perusahaan yang ingin meningkatkan *Price Earning Ratio* (PER), perlu memperhatikan nilai *Price Book Value* (PBV), *Debt Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA).

DAFTAR PUSTAKA

- Afza, Talat and Samya Tahir (2012), "Determinants of Price Earnings Ratio: The Case of Chemical Sector of Pakistan", *International Journal of Academic Research in Business and Social Science*, Vol 2, No.8, August <<http://www.hrmars.com/admin/pics/1063.pdf>> [diakses 1 Februari 2015].
- Ang, Robert (2010), *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia 7 th, Edition*, Jakarta : Media Soft Indonesia.
- Darnita, Elis (2014), "Analisis Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham" <http://eprints.dinus.ac.id/8813/1/jurnal_13597.pdf> [diakses 4 Februari 2015].
- Ghozali, Imam (2011), *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hayati, Nurul (2010), Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Price Earning Ratio* (PER) sebagai Salah Satu Kriteria Keputusan Investasi Saham Perusahaan *Real Estate* dan *Property* di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 11, No 12, April.
- Horne, Van C James dan Wachowitz, M. John (2013), "Prinsip-prinsip Manajemen, Terjemahan Heru Sutoyo, Edisi Kesembilan, Buku Dua, Jakarta: Salemba Empat.
- Husnan, Suad (2012), "*Dasar-dasar Teori Portofolio Analisis Sekuritas di Pasar Modal*", Edisi Pertama, Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Jogiyanto, H. M (2003), *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi II. Yogyakarta: BPF.
- Marli, Soemarsono dan Munawir Ismail (2010), "Analisis Variabel yang Mempengaruhi *Price Earning Ratio* dalam Penilaian Harga Saham di Bursa Efek Jakarta", *Wacana*, Vol.13, No.2, April.

- Melati, Sheila Mara (2011), "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Price Earning Ratio", Skripsi, Universitas Jember.
- Rahma, Erlin Yulia, Djumahir, dan Atim Djazuli (2014), "Analisis Variabel Fundamental yang Berpengaruh terhadap Price Earning Ratio (PER) sebagai Dasar Penilaian Saham pada Perusahaan Automotive and Allied yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Vo 12 No 3.
- Ramadhani, Ghesa. Kamaliah dan Alfiati Silfi (2014), "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Price Earning Ratio* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2007-2011". Skripsi. Universitas Riau, <<http://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFEKON/article/viewFile/3120/3021>> [Diakses 3 Februari 2015].
- Sadalia, Isfenti dan Khalijah (2011), "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Dividend PER Share Pada Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Ekonom*, Vol 14, No.4, September.
- Sartono, Agus (2008). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: BPF.
- Suliyanto (2011), "Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi dengan SPSS. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Tandelilin, Eduardus (2010), *Portofolio dan Investasi*. Edisi I, Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Truong, Cameron (2009), "Value investing using price earning ratio in New Zealand". *Business Review*. Volume 11. No.1, <<http://www.uabr.auckland.ac.nz/files/articles/Volume15/v15i1-value-investing-using-price-earnings-ratio-in-new-zealand.pdf>>, [Diakses 6 Januari 2015].